



PENTAS SENI DESA/KALURAHAN BUDAYA SELASA WAGEN

Angkat Tema 'Murakabi' Maksimalkan Potensi Kalurahan Budaya

GELARAN rutin Selasa Wagen di sepanjang jalan Malioboro tidak pernah sepi pengunjung. Titik-titik panggung seni budaya menjadi titik berkumpulnya para seniman Yogyakarta maupun pengunjung yang menyaksikan pertunjukan. Bahkan tak sedikit pelancong dari manca negara turut menikmati sajian Selasa Wagen tersebut.

Seluruh kegiatan dan pagelaran yang ada dalam rangkaian Selasa Wagen terbuka untuk umum dan dapat dihadiri oleh seluruh masyarakat serta wisatawan yang berkunjung ke kawasan Malioboro dan Titik 0 KM. Salah satu OPD DIY yang turut menyemarakkan Selasa Wagen adalah Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dengan melangsungkan Pentas Seni Desa/Kalurahan Budaya pada Selasa, (16/7).

Pentas Seni Desa/Kalurahan Budaya yang diselenggarakan di Sor Ringin Taman Budaya Yogyakarta diikuti 14 desa budaya dari 100 desa budaya di DIY diantaranya dari Kulon Progo terdiri dari Ngarosari, Sidorejo, dan Sogan; Gunungkidul terdiri dari Bendung, Wonosari, dan Kepek Saptosari; Sleman terdiri dari Sukoharjo, Triharjo, Sendangrejo, dan Wedomartani; Bantul terdiri dari Wukirsari, Sabdodadi, Pleret dan Triwadani.

Dian Lakhsmi Pratiwi selaku Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY membuka secara resmi acara tersebut.

Dalam sambutannya Dian mengapresiasi keikutsertaan warga masyarakat desa budaya yang menyemarakkan gelaran Selasa Wagen. Dian mengatakan bahwa "Pentas Seni Desa/Kalurahan Budaya dan pameran potensi desa budaya adalah sebuah representasi dan pembinaan desa budaya dari Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui Bidang Adat Tradisi Lembaga Budaya Seksi Lembaga Budaya. Pada bulan Juli ini Pentas Seni Desa/Kalurahan Budaya mengangkat tema Murakabi dengan harapan bahwa semua potensi maupun aspek terkait dengan pengelolaan kalurahan kelurahan budaya untuk selalu bersama-sama memaksimalkan semua potensi dan semua peluang untuk memanfaatkan yang lebih besar bagi masyarakat DIY.

"Kita tampilkan empat belas desa budaya dari seratus desa budaya di DIY, kali ini mengangkat tema Murakabi maknanya kita ingin bahwa semua-potensi aspek terkait dengan pengelolaan kalurahan kelurahan budaya

untuk selalu bersama-sama memaksimalkan semua potensi dan semua peluang untuk memanfaatkan yang lebih besar," kata Dian.

Dalam acara tersebut, penonton disuguhkan pentas-pentas yang bervariasi mulai dari musik religi, reog, tari-tarian, kethoprak hingga drama musikal yang merupakan potensi desa masing-masing peserta. Dimulai dari sore hingga malam hari jumlah penonton semakin malam semakin bertambah. Selain sebagai ruang ekspresi seniman acara Pentas Seni Desa/Kalurahan Budaya tersebut juga sebagai sarana memperkenalkan adanya kalurahan kelurahan budaya di DIY kepada masyarakat luas.

Pementasan pertama dimulai dari Kalurahan Bendung Gunungkidul dengan Tari Aswa Wiryia Kridha Muda Satata yang menggambarkan mengenai perjuangan ksatria berkuda, kemudian disusul Kalurahan Sogan Kulon Progo dengan musik religi menggunakan alat musik kolaborasi gamelan dan hadroh.

Acara semakin meriah dengan penampilan Langen sekar berjudul Gong Sulaiman dari Kalurahan Wedomartani Sleman, Kalurahan Kepek Saptosari Gunungkidul menampilkan Reog Krida Tamtama, Kalurahan Ngarosari Kulon Progo dengan Lenggeng Tapeng Rukmo Aji, Kalurahan Sukoharjo Sleman menampilkan Wiwitan, Kalurahan Wonosari



Kalurahan Kepek Saptosari Gunungkidul menampilkan Reog Krida Tamtama.

Gunungkidul menampilkan Tari Bahnimoyo, Kalurahan Triwadani Bantul dengan dolanan anak Jalu kabruk, Kalurahan Sidorejo Kulon Progo dengan tradisi upasraya yakni tradisi rewang symbol dari cinta dan kebersamaan warga bersama-sama mengajarkan bergotong royong dan saling peduli.

Acara dilanjutkan dengan penampilan Kudo Sekar Pangestu dari Sendangrejo Sleman, Kalurahan Wukirsari Bantul menampilkan dramastari Lelampah Jatining Sang Agung yang menceritakan perjalanan Sultan Agung mencari siti wangi, Kalurahan Triharjo Sleman menampilkan kesenian gedruk dan jathilan Ndrug Thil atau Bala Buta, Kalurahan Sabdodadi Bantul dengan drama musikal Gangsa Carita Lestaring Budaya, dan ditutup dengan Kethoprak humor dari Kalurahan Pleret Bantul.

Budaya diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dengan menggunakan anggaran Dana Keistimewaan DIY Tahun 2024. Selain disuguhkan dengan penampilan 14 desa budaya, terdapat 14 stan pameran UMKM yang memeriahkan acara tersebut. Stan-stan tersebut menjual berbagai olahan makanan, makanan tradisional, souvenir, hingga alat dan mainan tradisional.



Kesenian Kethoprak humor yang ditampilkan oleh Kalurahan Pleret Bantul.



Kalurahan Wonosari Gunungkidul menampilkan Tari Bahnimoyo.



Kalurahan Sogan Kulon Progo menampilkan musik religi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005